

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dezin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun deskriptif berarti menggambarkan dan mendeskripsikan secara lengkap mengenai obyek penelitian yang ditemui di lapangan. Menurut Best dikutip dari Sukardi (2009) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan alasan data yang akan didapat akan bersumber langsung dari subyek penelitian (informan) dan hal ini akan memberikan kesan yang natural. Sehingga peneliti mampu menafsirkan fenomena yang terjadi pada masyarakat. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa realitas yang didapat di lapangan merupakan data yang bersifat subyektif. Penelitian ini dalam upaya melihat urgensi pemahaman para pengusaha kuliner sate kambing tentang makanan halal akan lebih cocok jika menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penentuan lokasi dan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu seleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti (Nawari 2015 : 87).

### **a. Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tersebut:

1. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Karena pemahaman masyarakat muslim mengenai makanan halal semestinya lebih bagus. Karena pemahaman makanan halal ini yang nantinya akan berlanjut kepada pemilihan makanan yang dikonsumsi dan akan berpengaruh pada apa-apa yang menyangkut keseharian masyarakat. Seperti kesehatan rohani maupun jasmani.
2. Merupakan obyek wisata, karena obyek wisata akan dikunjungi banyak pengunjung dimana sebagian besar pengunjung adalah pengunjung domestik yang merupakan mayoritas muslim. Pada umumnya obyek wisata akan menjadi pusat kuliner. Sehingga dalam penelitian ini akan lebih cocok jika mengambil lokasi obyek wisata.
3. Terletak di kabupaten Bantul di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota destinasi wisata di Indonesia yang banyak dikunjungi orang, baik itu pengunjung domestik maupun mancanegara. Dengannya

menjadikan kuliner di kota Yogya sangatlah beragam, terutama makanan khas dari daerah ini.

4. Terdapat banyak penjual sate kambing. Karena sate kambing tergolong makanan yang banyak diminati orang. Baik itu pengunjung obyek wisata maupun masyarakat biasa di kota Yogyakarta. Selain itu sate kambing. Juga karena masyarakat muslim berasumsi bahwa sate kambing adalah makanan yang halal karena berbahan dasar daging kambing yang halal, namun dari mayoritas sate kambing disana belum memiliki sertifikasi halal MUI.

Lokasi yang memenuhi kriteria di atas yaitu adalah Imogiri. Maka penelitian ini akan di laksanakan di Imogiri, Yogyakarta. Alasan yang dimiliki peneliti untuk melandasi pemilihan lokasi tersebut adalah:

Imogiri merupakan sebagian wilayah kecil dari Yogyakarta yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Imogiri juga merupakan salah satu wilayah dimana di dalamnya terdapat banyak obyek wisata yang banyak dikunjungi orang. Yang menjadi ciri khas dari Imogiri adalah sate kambing. Sehingga akan ditemukan disana banyak penjual sate kambing. Hampir semua penjual sate kambing disana merupakan industri mandiri atau industri rumah tangga yang masing masing berdiri sendiri. Kebanyakan dari penjual sate kambing juga merupakan penduduk asli Imogiri yang beragama Islam, namun sebagian besarnya belum melakukan sertifikasi halal MUI.

Alasan yang disebutkan memberikan gambaran kesesuaian lokasi dengan penelitian saya yang bertema pemahaman masyarakat mengenai makanan halal. Karena penjual sate kambing umumnya menjual sate dengan bahan dasar daging kambing, dimana kambing adalah hewan yang diharamkan dalam Islam. Hal ini yang menarik peneliti untuk memilih Imogiri sebagai lokasi penelitian.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan informan. Ada dua jenis informan menurut Koentjaraningrat dalam buku Metodologi Penelitian yang ditulis oleh Nawari (2015 : 88) yaitu: Informan pangkal dan informan kunci.

1) Ada dua informan kunci dalam penelitian ini yaitu adalah pelaku usaha kuliner sate kambing dan tukang penyembelih kambing dimana kriteria yang ditentukan peneliti adalah :

Pelaku usaha yang beragama Islam, pelaku usaha yang usahanya tergolong usaha kecil dan mikro, pemilik / pengelola usaha sate kambing (bukan karyawan), belum melabelisasi halal MUI untuk warungnya, usahanya sudah berdiri lebih dari 5 tahun lamanya dan mau untuk diwawancarai.

Tukang penyembelih kambing yang beragama Islam, belum melabelisasi halal MUI untuk tempat penyembelihannya, mendistribusikan daging sembelihannya kepada pedagang sate

kambing di daerah Imogiri, usahanya sudah berdiri lebih dari 5 tahun lamanya dan mau untuk diwawancarai.

- 2) Kriteria informan pangkal dalam penelitian ini adalah : Pemuka Agama / Kyai / Ustadz yang tinggal di sekitar Imogiri dan sering membawakan pengajian disana, memiliki pemahaman yang baik mengenai halal-haram sesuai Islam, mampu menurutkan pengetahuan mengenai makanan halal yang mencakup tentang proses penyembelihan hewan secara *syar'i*.

Teknik lanjutan yang digunakan peneliti dalam pemilihan informan adalah teknik *snowball*, yaitu pengambilan informan lanjutan dengan cara meminta informan yang sudah diwawancarai untuk menunjukkan atau menyebutkan nama orang lain untuk menjadi informan berikutnya. Teknik *snowball* digunakan jika informasi yang didapatkan dari informan awal belum memenuhi.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Husein 2002 : 82).

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di dapat secara langsung dari pengusaha kuliner sate kambing di Imogiri, Yogyakarta melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yang

didapat terkait informasi pemahaman para penjual sate kambing mengenai makanan halal.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Husein, 2002 : 40). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari literatur yang dikumpulkan dari sumber terpercaya seperti jurnal, buku, e-book dan lain-lain.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpul data berupa observasi atau pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan meninjau dan mengamati secara teliti dan sistematis objek yang diselidiki di lapangan. Selanjutnya observasi akan dilakukan di Imogiri, Yogyakarta. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah warung sate dan lama berdirinya usaha yang dijalani.

#### 2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan tertulis dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Suharsimi 1999 : 188).

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana pertanyaan yang diajukan berdasarkan pengembangan topik yang lebih fleksibel. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan nantinya pertanyaan akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi peneliti.

Wawancara akan dilakukan kepada pemilik usaha sate kambing di Imogiri dengan kriteria yang sudah ditentukan di atas. Dilanjutkan dengan wawancara kepada tokoh ahli atau pemuka agama di Imogiri Yogyakarta. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam, buku catatan, serta pena untuk membantu jalannya wawancara.

### 3. Dokumentasi

Yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi 1991 : 188). Dokumentasi pada penelitian ini lebih pada pengumpulan data-data pendukung seperti alat-alat apa saja yang digunakan dalam memproduksi sate tersebut. Pada penelitian kualitatif, dokumentasi berguna sebagai penunjang teknik pengumpulan data dengan observasi maupun wawancara.

## **E. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menganalisis keabsahan data. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut

Sugiyono (2012 : 327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Selanjutnya Sugiyono (2012 : 327) menyatakan teknik triangulasi berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik atau triangulasi metode, dimana untuk menguji suatu sahnya data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Teknik ini dilakukan agar dapat diketahui kredibilitas data yang diperoleh yaitu dengan mencocokkan data atau informasi pada sumber yang sama dengan cara mewawancarai informan lain untuk mengecek sahnya data pada informasi subyek penelitian yaitu para penjual sate di Imogiri Yogyakarta. Dengannya dapat memastikan kembali kepada para informan tentang apa yang mereka sampaikan sehingga menjadi sebuah data yang sah dan kredibel.

#### **F. Analisis Data**

Analisis yang dilakukan peneliti untuk menghadapi permasalahan di lapangan ada beberapa langkah diantaranya (Nawari 2015 : 98) :

1. Memeriksa keabsahan data. Dalam tahapan ini sebuah data harus diperiksa tentang keabsahan datanya. Data sudah harus absah dan kredibel sesuai dengan pelaksan keabsahan data di atas.



2. Menelaah seluruh data yang ada dalam catatan lapangan, atau data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.
3. Mereduksi data dan mengkategorikan data, disini peneliti akan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mengambil data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan. Dari sini peneliti dapat memberikan kode-kode tertentu pada setiap kategori. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
4. Menafsir dan menyimpulkan. Peneliti akan menafsirkan data-data yang sudah terurai dan yang sudah terkelompok/dikategorikan. Dalam penguraian data ada dua inti pokok, yaitu pemaparan data yang ada dan penafsiran data yang ada. Langkah terakhir peneliti akan menarik simpul-simpul dari penyajian dan penafsiran data yang telah dilakukan.